**RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. MUSTIKA RATU TBK**

(**Studi Kasus Pada Perusahaan PT. MUSTIKA RATU TBK yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

**Yulita Klaudia Dhone**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: claudiadhone3@gmail.com

**Tutut Dewi Astuti, SE., M.Si., Ak, CA.,CTA.**

Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Jl. Raya Wates Km. 10 Karanglo, Argomulyo, Kec. Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55752

***ABSTRACT***

*This report aims to understand 1) the financial performance of PT. Mustika Ratu Tbk is measured by liquidity, solvability and rentability. The object of this study is the financial statements of PT. Mustika Ratu in 2016 to 2018. The research data was obtained through documentation and used descriptive method. The results showed that 1) the financial performance of PT. Mustika Ratu Tbk measured from liquidity in the Current Ratio in 2016 to 2018 amounted to 397.06%, 359.75% and 311.02% considered good because it is above the industry standard. Quick Ratio of 300.42%, 256.60% and 208.22% is considered good because it is above the industry standard. Cash Ratio of 25.97%, 21.36% and 13.02% is considered not good because it is below the industry standard. 2) PT. Mustika Ratu Tbk is measured from the solvency of the Total Debt to Assets Ratio in 2016 to 2018 of 42.39%, 38.08% and 35.57% considered good because it is above the industry standard. Debt Ratio Equity Ratio in 2016 to 2018 of 30.87%, 35.62% and 39.10% is considered not good because it is below the industry standard. 3) PT. Mustika Ratu Tbk is measured from profitability in Economic Rentability in 2016 up to 2018 of 4.69%, 0.01% and 2.06% are considered not good because it is below the industry standard. Own Capital Profitability from 2016 to 2018 of -5.04%, -1.16% and 2.05% is considered to be unfavorable because it is below the industry standard. Gross Profit Margin in 2016 to 2018 of 58.69%, 57.90% and 58.00% is considered good because it is above the industry standard. Net profit margins in 2016 to 2018 of -0.016%, -0.003% and -0.007% are considered to be unfavorable because they are below the industry standard. Profit margins in 2016 and 2017 amounted to 5,031% and 0.011% were considered good because they were above the industry standards while in 2018 0.026% were considered to be unfavorable because they were below the industry standards.*

***Keywords:*** *Liquidity Ratios, Solvency, and Financial Profitability at PT. Mustika Ratu Tbk 2016 until 2018.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha dapat tercermin dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan, oleh karena itu agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar dan kebijakan yang telah ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana aktivitas kinerja dan hasil akhir yang dicapai menurut (Sucipto, 2012)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga perusahaan tersebut dapat mengetahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja untuk memperoleh laba dalam periode tertentu.

Untuk menilai kinerja perusahaan dibutuhkan tolak ukur, tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio. Dengan mengkaji rasio keuangan, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan kinerja perusahaan lain. Rasio keuangan merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan., melalui analisis rasio keuangan perusahaan dapat lebih mudah mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan masalah yang dihadapi dan penyebabnya. Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui hubungan hubungan antara pos-pos neraca dan laba rugi dan merupakan alat untuk mengukur kemampuan dan kelemahan suatu perusahaan berdasarkan dari data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan, yaitu analisis dengan perbandingan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang yang terjadi diperusahaan yang sama (perbandingan internal), atau menganalisa dengan membandingkan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis pada waktu yang sama (perbandingan eksternal).

Analisis rasio keuangan menyediakan informasi yang sangat bermanfaat bagi pihak manajemen untuk mengetahui keadaan dan perkembangan financial perusahaan, beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menjadi salah satu aspek yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

PT. Mustika Ratu Tbk merupakan perusahaan yang memproduksi kosmetik yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan kosmetik, perusahaan ini mengirim barang ke lebih dari 1 negara di dunia. Pada Tanggal 8April 1981 pabrik Perseroan resmi dioperasikan di Ciracas, Jakarta Timur. Awal pendirian PT. Mustika Ratu pada tahun 1975, dimulai dari garasi kediaman Ibu BRA. Mooryati Soedibyo. Tahun 1978 PT. Mustika Ratu mulai menjalankan usahanya secara komersial, yaitu dengan memproduksi jamu yang didistribusikan di Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung dan Medan. Dalam perkembangannya permintaan konsumen semakin meningkat, hingga pada tahun 1980-an PT.Mustika Ratu mulai mengembangkan berbagai jenis kosmetika tradisional. Banyak penghargaan yang telah diterima selama bertahun-tahun untuk keberhasilan manajemen dan kinerja perusahaan. Banyaknya penghargaan yang telah dicapai oleh PT Mustika Ratu Tbk untuk keberhasilan manajemen dan kinerja perusahaan tidak membuat perusahaan tenang menghadapi persaingan dengan kompetitor. Perusahaan membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan untuk dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan investasi, keputusan operasional dan keputusan pendanaan yang tepat serta membantu manajemen mengetahui gambaran keadaan perusahaan yang sebenarnya dan memperhitungkan kekuatan perusahaan. Oleh karena itu sangat penting bagi perusahaan melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan.

**KAJIAN PUSTAKA**

**Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 dalam standar akuntansi keuangan tahun 2017, Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

**Kinerja Keuangan**

menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Menurut Jumingan (2006:239), Kinerja keuangan ialah gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana, dan biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas

**Analisa Laporan Keuanagn**

Analisis Rasio Keuangan atau Financial Ratio adalah merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Rugi / Laba, dan Arus Kas dalam periode tertentu.

Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah sebagai sebagai alat barometer untuk melakukan forecasting atau memproyeksikan posisi keuangan dimasa yang akan datang, Mereview kondisi perusahaan saat ini, permasalahan dalam manajemen, operasional maupun, keuangan, Alat ukur untuk melakukan efisiensi di semua departemen perusahaan. Setiap tutup periode akhir bulan biasanya *accounting* menyiapakan dan menyusun Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Neraca, Rugi Laba, Arus Kas, Perubahan Modal, dan Laporan tersebut diserahkan ke pimpinan perusahaan. Hal umum yang biasa terjadi adalah mereka hanya fokus terhadap Laporan Laba Rugi, namun ada hal yang lebih penting yang perlu disajikan dalam penyampaian laporan ini yaitu mengenai Analisis Laporan Keuangan.

**Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut Rahardjo (2007 : 104) rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

* 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi atau hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid, jika tidak disebut ilikuid. Rasio likuiditas yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan antara lain:

1. *Current Ratio*

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

1. *Quick Ratio*

*Quick ratio* atau *acid test ratio* yaitu perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar.

1. *Cash Ratio*

Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang dapat segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

* 1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut solvable, sedang yang tidak disebut insolvable. Perusahaan yang solvabel belum tentu ilikuid , begitu juga sebaliknya yang insolvable belum tentu ilikuid. Macam-macam rasio keuangan berkaitan dengan rasio solvabilitas yang umumnya digunakan antara lain:

1. *Total Debt to Total Assets Ratio*

*Total Debt to Total Assets Ratio* atau rasio hutang (debt ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

1. *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri atau *debt to equity ratio* yaitu imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.:

* 1. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Perhatian yang ditekankan pada rasio ini karena hal ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan. Ada beberapa ukuran rasio rentabilitas yang digunakan antara lain:

1. *Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

1. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* adalah perbandingan antara laba kotor yang didapatkan perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai dalam periode yang sama.

1. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih ini digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga ataupun manajemen pajak.

1. Rentabilitas Ekonomi

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

1. Rentabilitas Modal sendiri

perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak.

**Standar industri indonesia**

Standar industri indonesia (sii) adalah standar mutu produk hasil industri indonesia yang diterapkan atas dasar surat keputusan menteri perindustrian no. 210 tahun 1979 tentang penetapan kembali standarisasi industri, dan surat keputusan menteri perindustrian no. 130 tahun 1980 tentang petunjuk pelaksanaan tanda - tanda sii.

* + - * 1. **Rasio likuditas**

**Tabel 1. Standar Industri Rasio Likuiditas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Rasio** | **Standar Industri** |
| 1 | Current Ratio (Rasio Lancar) | 200 % |
| 2 | Quick Ratio (Rasio Cepat) | 150 % |
| 3 | Cash Ratio (Rasio Kas) | 100 % |
| 4 | Cash Turnover (Perputaran Kas) | 10 % |
| 5 | Inventory to Net Working Capital | 12 % |

Sumber: Kasmir (2016: 143)

* + - * 1. **Standar Industri Rasio Solvabilitas**

**Tabel 2. Standar Industri Rasio Solvabilitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Rasio** | **Standar Industri** |
| 1 | Debt to Assets Ratio | 35 % |
| 2 | Debt to Equity Ratio | 90 % |
| 3 | Long Term Debt to Equity Ratio | 10 % |
| 4 | Times Interest Earned | 10 kali |
| 5 | Fixed Charge Coverage (FCC) | 10 kali |

Sumber: Kasmir (2016: 164)

* + - * 1. **Standar Industri Rasio Rentabilitas**

**Tabel 3. Standar Industri Rasio Rentabilitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Rasio** | **Standar Industri** |
| 1 | Rentabilitas Ekonomi | 10% |
| 2 | Rentabilitas Modal Sendiri | 15% |
| 3 | Margin Laba Bersih | 10,80% |
| 4 | Margin Laba Kotor | 24,90% |
| 5 | *Profit Margin* | 3,92% |
| 4 | *Return On Investment (Roi)* | 5,08% |
| 5 | *Return On Equity (Roe)* | 40 % |

Sumber: sutrisno (2012: 222)

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yaitu metodologi yang berdasarkan variabel penelitian yang ada. Ada dua format penelitian kuantitatif berdasarkan paradigma dominan dalam metodologi penelitian kuantitatif yaitu format deskriptif dan format eksplanasi. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif yaitu bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.ata dari hasil pengukuran berdasarkan variabel penelitian yang ada.

**Jenis data dan Sumber data**

1. Jenis data

Data yang dibutuhkan peneliti adalah Laporan Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk yaitu Laporan posisi Keuangan (Neraca) dan laporan Laba Rugi Tahun 2016-2018

1. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari sumber data sekunder. Data sekunder adalah yang merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen lain (Sugiyono 2012 : 193). Data ini dapat ditemukan dengan cepat, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, dan jurnal.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos jika dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu

Metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua metode, yaitu metode analisis horizontal (dinamis) dan metode analisis vertical (statis). Metode analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan metode pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun.

Untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk maka digunakan analisis rasio Likuditas, Solvabilitas dan Rentabilitas dengan berdasarkan standar industri. Pengunaan standar industri sebagai dasar penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan, dipandang dari segi penerapannya, ada dua jenis sii, yakni sii wajib dan sii suka rela. Adapun Metode perhitungan anaisis rasio sebagai berikut : **Likuiditas**

1. *Current ratio*

Dikatakan diatas standar industri jika standar industri *Current ratio* 200%*.*

1. *Quick Ratio*

Dikatakan diatas standar industri jika standar industri *Quick Ratio* 150%*.*

1. *Cash Ratio*

Dikatakan diatas standar industri jika standar industri *Cash Ratio* 100%*.*

1. **Solvabilitas**
2. *Total Asset to Debt Ratio*

Dikatakan diatas standar industri jika standar industri *Total Asset to Debt Ratio* 35%*.*

1. *Debt To Equity Ratio*

Dikatakan diatas standar industri jika standar industri *Debt Ratio Equity Ratio* 90%*.*

1. **Rentabilitas**
2. Rentabilitas Ekonomi

Dikatakan diatas standar industri jika standar industri Rentabilitas Ekonomi

10%*.*

1. Rentabilitas Modal Sendiri

Dikatakan diatas standar industri jika standar industri Rentabilitas Modal Sendiri 15%*.*

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Dikatakan diatas standar industri jika standar industri Margin Laba Kotor 24.90%*.*

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Dikatakan diatas standar industri jika standar industri Margin Laba Bersih 10,80%*.*

1. *Profit Margin*

Dikatakan diatas standar industri jika standar industri *Profit Margin* 3.92%*.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitain**

1. **Likuiditas**

**Tabel 4**

**Hasil Penelitian Likuiditas Pada PT. Mustika Ratu Tbk**

**Tahun 2016 sampai dengan 2018**

**(dalam jutaan rupiah)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | ***Curent Ratio*** | **Keterangan** | ***Quick Ratio*** | **Keterangan** | ***Cash Ratio*** | **Keterangan** |
| 2016 | 397,06% | Diatas standar industri | 300,42% | Diatas standar industri | 25,97% | Dibawah standar industri |
| 2017 | 359,75% | Diatas standar industri | 256,60% | Diatas standar industri | 21,36% | Dibawah standar industri |
| 2018 | 311,02% | Diatas standar industri | 208,22% | Diatas standar industri | 13,02% | Dibawah standar industri |

1. **Solvabilitas**

**Tabel 5**

**Hasil Penelitian Solvabilitas Pada PT. Mustika Ratu Tbk**

**Tahun 2016 sampai dengan 2018**

**(dalam jutaan rupiah)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | ***Total Debt To Assets Ratio*** | **Keterangan** | ***Debt Ratio Equity Ratio*** | **Keterangan** |
| 2016 | 42,39% | Diatas standar industri | 30,87% | Dibawah standar indutri |
| 2017 | 38,08% | Diatas standar industri | 35,62% | Dibawah standar indutri |
| 2018 | 35,57% | Diatas standar industri | 39,10% | Dibawah standar indutri |

1. **Rentabilitas**

**Tabel 6**

**Hasil Penelitian Rentabilitas Pada PT. Mustika Ratu Tbk**

**Tahun 2016 sampai dengan 2018**

**(dalam jutaan rupiah)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Rentabilitas Ekonomi** | **keterangan** | **Rentabilitas Modal Sendiri** | **Keterangan** | **Margin Laba Kotor** | **Keterangan** | **Margin Laba bersih** | **Keterangan** | ***Profit margin*** | **Keterangan** |
| 2016 | 4,69% | Dibawah standar indutri | -5,04% | Dibawah standar indutri | 58,69% | Diatas standar industri | -0,016% | Dibawah standar industri | 5,031% | Diatas standar industri |
| 2017 | 0,01% | Dibawah standar indutri | -1,16% | Dibawah standar indutri | 57,90% | Diatas standar industri | -0,003% | Dibawah standar industri | 0,011% | Diatas standar industri |
| 2018 | 2,06% | Dibawah standar indutri | 2,05% | Dibawah standar indutri | 58,00% | Diatas standar industri | -0,007% | Dibawah standar industri | 0,026% | Dibawah standar industri |

**Pembahasan**

1. **Likuiditas**
2. *Current ratio*

Tahun 2016 diperoleh *Current Ratio* sebesar 397,06% yang berarti setiap RP. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 3,9706 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2017 diperoleh *Current Ratio* sebesar 359,75% yang berarti setiap RP. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 3,5975 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. *Curent Ratio* ini mengalami penurunan sebesar 37,31% dari tahun 2016. Tahun 2018 diperoleh *Current Ratio* sebesar 311,02% yang berarti setiap RP. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 3,1102 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. *Curent Ratio* ini mengalami penurunan sebesar 48,73%.

1. *Quick Ratio*

Tahun 2016 diperoleh *Quick Ratio* sebesar 300,42%, berarti setiap RP. 1,00 hutang lancar dijamin Rp. 3,0042 aktiva lancar ssetelah dikurangi persediaan. Tahun 2017 *Quick Ratio* turun menjadi 256,60% berarti setiap RP. 1,00 hutang lancar dijamin Rp. 2,5660 aktiva lancar ssetelah dikurangi persediaan. *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 43,82%. Tahun 2018 diperoleh *Quick Ratio* sebesar 208,22% berarti setiap RP. 1,00 hutang lancar dijamin Rp. 2,0822 aktiva lancar ssetelah dikurangi persediaan. *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 48,38%.

1. *Cash Ratio*

Tahun 2016 diperoleh Cash Ratio sebesar 25.97% berarti Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,2597 kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Tahun 2017 Cash Ratio turun menjadi 21.36% berarti Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,2136 kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Cash Ratio dari tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan sebesar 4,61%. Tahun 2018 diperoleh Cash Ratio sebesar 13,02% berarti Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,1302 kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Cash Ratio mengalami penurunan sebesar 8,34% dari tahun 2017. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa Cash Ratio perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan 2018 selalu mengalami penurunan.

1. **Solvabilitas** 
   1. *Total Asset to Debt Ratio*

Tahun 2016 diperoleh *Total Assets to Debt Ratio* sebesar 42,39%berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin oleh Rp. 0,4239 aktiva perusahaan. Tahun 2017 diperoleh *Total Assets to Debt Ratio* sebesar 38,08%. berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin oleh Rp. 0,3808 aktiva perusahaan. *Total Assets to Debt Ratio* mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 4,31%. Tahun 2018 *Total Assets to Debt Ratio* turun menjadi 35,57%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin oleh Rp. 0,3557 aktiva perusahaan. Tahun 2018 *Total Assets to Debt Ratio* mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 2,51%.

* 1. *Debt To Equity Ratio*

Tahun 2016 diperoleh nilai *Debt To Equity Ratio* sebesar 30,87%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin oleh Rp. 0.3087% modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Tahun 2017 nilai *Debt To Equity Ratio* naik menjadi 35,62%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin oleh Rp. 0.3562% modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya besarnya kenaikan adalah 4,75%. Tahun 2018 nilai *Debt To Equity Ratio* naik lagi menjadi 39,10%, berarti setiap Rp. 1,00 hutang dijamin oleh Rp. 0.3910% modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya besarnya kenaikan adalah 3.48%.

1. **Rentabilitas**
   1. Rentabilitas Ekonomi

Tahun 2016 diperoleh rentabilitas ekonomi sebesar 4,69% berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0469%, dari total modal yang ada di perusahaan. Tahun 2017 diperoleh rentabilitas ekonomi sebesar 0,01% berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0001%, dari total modal yang ada di perusahaan. Tahun 2017 rentabilitas ekonomi mengalami penurunan sebesar 4.68% dari tahun 2016. Tahun 2018 diperoleh rentabilitas ekonomi sebesar 2,06 % berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0206%, dari total modal yang ada di perusahaan. Tahun 2018 rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan sebesar 2,62% dari tahun 2017.

* 1. Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun 2016 diperoleh nilai rentabilitas modal sendiri sebesar -5,04% dan tahun 2017 rentabilitas modal sendiri sebesar -1,16% dari hasil tersebut menjelaskan bahwa pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kerugian. Tahun 2018 rentabilitas modal sendiri mengalami kenaikan menjadi 2,05% berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba bersih Rp. 0,0205 dari total modal yang ada di perusahaan. Rentabilitas modal sendiri mengalami kenaikan sebanyak 3.21% dari tahun 2017.

* 1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Tahun 2016 diperoleh nilai margin laba kotor sebesar 58,69% berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba kotor Rp. 0,5869, dari modal yang tersedia. Tahun 2017 diperoleh nilai margin laba kotor sebesar 57,90%, berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba kotor Rp. 0,5790 dari modal yang tersedia. Tahun 2017 nilai margin laba kotor mengalami penurunan sebesar 0,79%. Penurunan ini disebabkan oleh menurunya laba kotor yang diperoleh perusahaan dibanding dengan tahun 2017. Tahun 2018 diperoleh nilai margin laba kotor sebesar 58,00%, berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba kotor Rp. 0,5800 dari modal yang tersedia. Tahun 2017 nilai margin laba kotor mengalami kenaikan sebesar 0,1%.

* 1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Tahun 2016 diperoleh nilai margin laba bersih sebesar -0,061% berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba kotor Rp. 0,00016, dari modal yang tersedia. Tahun 2017 diperoleh nilai margin laba bersih sebesar -0,003% berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba kotor Rp.-0,00003, dari modal yang tersedia, tahun 2017 margin laba bersih mengalami penurunan kerugian sebesar 0.013% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2018 diperoleh nilai margin laba bersih sebesar -0,007% berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba kotor Rp.-0,00007, dari modal yang tersedia, tahun 2018 margin laba bersih mengalami peningkattan kerugian sebesar 0.004% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017.

* 1. *Profit Margin*

Tahun 2016 diperoleh nilai *Profit margin* sebesar 5,031% berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba kotor Rp. 0,05031, dari total modal yang tersedia di perusahaan. Tahun 2017 diperoleh nilai *Profit margin* sebesar 0,011% berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba kotor Rp. 0,00011, dari total modal yang tersedia di perusahaan, tahun 2017*.* Tahun 2018 diperoleh nilai *Profit margin* sebesar 0,026% berarti setiap Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba kotor Rp. 0,00026, dari total modal yang tersedia di perusahaan, tahun 2017*.*

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi keuangan perusahaan PT. MUSTIKA RATU TBK di hitung dari segi rasio likuiditas pada *current ratio* dan *quick ratio* selama tiga tahun berada diatas standar industri, dan pada *cash ratio* selama tiga tahun berada di bawah standar industri.
2. Kondisi keuangan perusahaan PT. MUSTIKA RATU TBK di hitung dari segi rasio solvabilitas pada *total assets to debt ratio* selama tiga tahun berada diatas standar industri dan pada *debt to equity ratio* selama tiga tahun berada di bawah standar industri.
3. Kondisi keuangan perusahaan PT. MUSTIKA RATU TBK di hitung dari segi rasio rentabilitas pada margin laba kotor selama tiga tahun berada diatas industri, dan pada rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri, margin laba bersih selama tiga tahun berada di bawah industri, sedangkan profit margin ditahun 2016 dan 2018 berada dibawah standar industri dan ditahun 2017 berada diatas standar industri.

**Saran**

Mengacu pada kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangannya dan berupaya meningkatkan laba perusahaan untuk tahun-tahun berikutnya sehingga dapat menarik minat investor dan juga memperbaiki kinerja keuangannya.
2. Analisis penilaian kinerja perusahaan dilakukan tidak hanya berdasar data-data historis, tetapi dilakukan dengan analisa yang lebih mendalam mengenai aspek manajemen seperti mengusahakan untuk segera memenuhi kewajiban perusahaan berupa liabilitas jangka pendek dan jangka panjang agar liabilitas perusahaan berkurang dan aspek-aspek yang lain dari segi kualitasnya seperti meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan menagih piutangnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agnes, Sawir. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan.* Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.

Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi

Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan,* Edisi   
 Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta

Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi   
 Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, Sofyan S. (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali  
 Pers

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta :   
 Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 *Tentang Laporan Keuangan*– edisi revisi   
 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*– edisi revisi   
 2017. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

Irham Fahmi, (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan Ke-2. Bandung:  
 Alfabeta

Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi   
 Aksara.

Jumingan 2009, *Manajemen Keuangan Modern*, Cetakan keempat, Yogyakarta.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Munawir, S.2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta* : Edisi Empat, Liberty.

P.S. Djarwanto. (2004). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua.   
 BPFE, Yogyakarta.

Rahardjo. Budi. 2007. *Keuangan Dan Akuntansi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Riyanto, Bambang, 2008. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, BPFE,  
 Yogyakarta.

Sawir, Agnes, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan   
 Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. *Panduan PraktisDasar Analisa Laporan   
 Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.

Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonisia,

Yogyakarta.

Srimindarti, C. 2006. Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur  
 Kinerja,STIE Stikubank, Semarang.

Syamsudin, Lukman, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru,  
 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Situs:

<http://ekonomibersama.blogspot.com/2011/04/rasio-nilai-pasar.html>   
 diakses tanggal 11 november 2019

[http://irmajhe.blogspot.com/2016/11/penyajian-laporankeuangan.html   
 diakses](http://irmajhe.blogspot.com/2016/11/penyajian-laporankeuangan.html%20%09diakses) Oktober 2019

[https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2017/01/pengertian-dan-tujuan-laporan   
 keuangan.html diakses Oktober 2019](https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2017/01/pengertian-dan-tujuan-laporan%20%20%20%20%20%09keuangan.html%20diakses%20Oktober%202019)

<https://www.beecloud.id/5-komponen-dasar-laporan-keuanganperusahaan/>   
 diakses tanggal 22 Oktober 2019

https://www.kembar.pro/2015/04/analisis-laporan-dan-rasiokeuangan.html   
 diakses 24 oktober 209

[https://www.pelajaran.co.id/2017/23/pengertian-analisis-rasio-keuangan   
 jenis-jenis-dan-rumus-rasio-keuangan.html diakses tanggal 24   
 Oktober 2019](https://www.pelajaran.co.id/2017/23/pengertian-analisis-rasio-keuanganjenis-jenis-dan-rumus-rasio-keuangan.html diakses tanggal 24 Oktober 2019)